BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Negara Indonesia merupakan negara yang padat akan penduduknya, hal itu disebabkan karena meningkatnya angka kelahiran di Indonesia sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia di tiap tahunnya. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang cepat, maka kebutuhan akan barang dan jasa pun mengalami peningkatan. Hal ini perlu di imbangi dengan tingkat produktivitas yang memadai. Selain kebutuhan barang dan jasa tersebut, kebutuhan akan perumahan dan bangunan lainnya mengalami peningkatan juga. Untuk itu jasa perusahaan konstruksi sangat dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek bangunan (Rachmi 2007:1).

Menurut peraturan pemerintah No. 38 Tahun 1983, perusahaan konstruksi adalah perusahaan yang pekerjaannya melaksanakan pembangunan, pembuatan, perbaikan, atau pemugaran bangunan atau barang yang tidak bergerak lainnya, baik untuk kepentingan sendiri maupun atas suruhan pihak lain, dengan atau tanpa perjanjian tertulis. Pekerjaan itu sendiri atas kepentingan sendiri atau suruhan pihak lain dengan melakukan perjanjian tertulis atau disebut dengan kontrak konstruksi.

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok (PSAK 34:2009).

Kontrak konstruksi meliputi :

a. Kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, umpamanya, pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek.
b. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset. (PSAK 34:2009)

Pada perusahaan konstruksi operasinya bisa memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi bahkan bisa kurang, dan waktunya pun tergantung dari proyek yang sedang dilakukan. Maka metode pengakuan pendapatannya akan berbeda dengan perusahaan lain yang operasinya kurang dari satu periode akuntansi. Hal ini disebabkan oleh :

a. Waktu penyelesaian proyek atau pekerjaannya tidak selalu selesai atau jatuh tempo pada setiap akhir periode.
b. Kontrak tidak selalu selesai pada satu periode akuntansi, ini bisa kurang atau lebih karena sesuai dengan proyek yang dikerjakan apakah membutuhkan waktu lama atau tidak.
c. Setiap pendapatan selalu berdasarkan pendapatan yang nyata dari pekerjaan yang masih dalam penyelesaian.

Karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode di mana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi harus diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi.

Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode. Menurut metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*), pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan. (PSAK No.34:2009).

Maka berdasarkan penjelasan diatas mengenai perbedaan dalam pengakuan pendapatan, perusahaan konstruksi melakukan sistem pembayarannya dengan menggunakan metode penjualan cicilan khususnya dalam hal penjualan jasa konstruksi. Metode penjualan cicilan sering disebut sebagai pendapatan yang ditangguhkan sedangkan biasanya pendapatan dihitung berdasarkan transaksi selesai karena pendapatan adalah sumber kehidupan bagi suatu perusahaan.

Penjualan cicilan adalah penjualan barang atau jasa yang dilaksanakan dengan perjanjian dimana pembayaran dilakukan secara bertahap atau berangsur. Biasanya pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pembeli, penjual menerima uang muka (*down payment*) sebagai pembayaran pertama dan sisanya diangsur dengan beberapa kali angsuran. Uang muka (*down payment*) adalah

jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan (PSAK No.34:2009). Biasanya dalam hal pembayaran dibagi menjadi beberapa termin (*progress billings*) pembayaran yang disesuaikan berdasarkan proyek. Termin (*progress billings*) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak balk yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja (PSAK No.34:2009).

Metode penjualan cicilan mengakui laba dalam periode-periode diterimanya dari hasil penagihan. Menurut metode akuntansi penjualan cicilan, pengakuan laba ditangguhkan sampai periode penagihan kas. Baik pendapatan maupun harga pokok penjualan diakui dalam periode penjualan tetapi laba kotor yang terkait ditangguhkan sampai periode penagihan yang diantisipasi di masa datang dan kemudian biaya serta beban yang terkait ditangguhkan, melainkan hanya proporsi laba kotornya yang ditangguhkan, yang setara dengan penangguhan penjualan dan harga pokok penjualan. Beban-beban lainnya, yakni beban penjualan beban administrasi, dan sebagainya, tidak ditangguhkan (http://kunangsenja.blogspot.com/2010/04/pengakuan-pendapatan.html).

Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi di mana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban. Suatu kontraktor mungkin mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. Biaya kontrak tersebut diakui sebagai asset asalkan besar kemungkinan biaya-biaya tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut mewakili jumlah tertentu dari

pemberi kerja dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses (PSAK No.34:2009).

Hasil kontrak konstruksi hanya dapat diestimasi secara andal bila besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan. Namun, bila ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak, maka jumlah yang tidak tertagih diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian pendapatan kontrak.

Pada umumnya perusahaan dapat membuat estimasi yang andal sehubungan dengan hasil suatu kontrak setelah perusahaan tersebut menyetujui kontrak yang mengatur hal-hal berikut ini:

a. Hak legal yang dapat dipaksakan pemberlakuannya (*enforceable rights*) masing-masing pihak mengenai aset yang akan dibangun.
b. Imbalan yang harus dipertukarkan.
c. Cara dan persyaratan penyelesaian (*settlement*).

Perusahaan perlu memiliki suatu sistem pelaporan dan anggaran keuangan yang efektif. Perusahaan menelaah dan bila perlu, merevisi estimasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak sesuai dengan kemajuan kontrak. Kebutuhan revisi tersebut tidak harus mengindikasikan bahwa hasil kontrak tersebut tidak dapat diestimasi secara andal (PSAK No.34:2009).

Dalam melakukan kegiatannya pasti setiap perusahaan khususnya perusahaan konstruksi tidak jauh dari kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi seperti membuat laporan keuangan.

Perusahaan jasa konstruksi mempunyai kewajiban untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bukan hanya dibutuhkan oleh pihak manajemen, tetapi juga pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Di antaranya, kreditur (bank memberikan pinjaman), calon pemegang saham maupun pemerintah (Artikel, Padang Ekspres (Jumat, 11 April 2008)) .

Pengertian akuntasi menurut Paul Grady dalam Kusnadi dkk (1994:4) adalah :

"Accounting is the body of knowledge and function concerned with systematic originating, recording, classifying, interpreting, and supplying of dependable and significant information covering transaction and events which are, in part at least ,of a financial character, required for the management and operation of an antity and for reports, that have to be submitted there on meet fiduciary and other responsibility".

"Akuntansi merupakan pokok pengetahuan yang berkaitan dengan prosedur yang sistematis dalam pembuktian, pencatatan, pengklasifikasian, penafsiran, dan memasok informasi yang tepat dan dapat dipercaya mengenai transaksi dan kejadian kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang yang dibutuhkan oleh pihak menejement dan pelaksanaan kesatuan bisnis beserta laporanya yang harus ada untuk memenuhi keperluan perusahaan dan pertanggung jawabnya "

Definisi akuntansi dapat dilihat dari 2 (dua) sudut pandang yaitu:

1. Fungsi dan Kegunaan, Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi

terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

2. Proses Kegiatan, Akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasi dan mengikhtisarkan transaksi-ttransaksi kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebagaian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya. (*Business Online, Accounting & Taxation Education*)

Dan dalam proses untuk membuat laporan keuangan ada siklusnya tersendiri yaitu siklus akuntansi. Untuk mengetahui suatu keadaan keuangan suatu perusahaan dan mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau kerugian. Maka perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui hal tersebut.

Siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Apabila digambarkan, siklus akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Siklus Akuntansi

Sumber : *Business Online, Accounting & Taxation Education*

Berdasar gambar di atas dapat kita uraikan bahwa siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Pencatatan data ke dalam dokumen sumber/bukti transaksi. Transaksi usaha adalah kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan juga sebagai hal yang handal/wajar untuk dicatat (Horgren, Charles T., Walter T. harrison Jr. Michael A. Robison, dan Thomas H. Secokusumo,1997:13).

b. Penjurnalan, yaitu menganalisis dan mencatat transaksi dalam jurnal (buku harian). Jurnal adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas (Horngen, Charles T., Op.Cit,:57).

c. Melakukan posting ke Buku Besar yaitu memindahkan debet dan kredit dari jurnal ke akun Buku Besar.

d. Penyusunan Neraca Saldo yaitu menyiapkan Neraca Saldo unttuk mengecek keseimbangan Buku Besar. Neraca saldo adalah suatu daftar dari saldo-saldo perkiraan ini, dan karenanya menunjukkan apakah total debet sama dengan total kredit. Jadi suatu neraca saldo merupakan suatu alat untuk mengecek atas kecermatan pencatatan dan pembukuan.

e. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahya pada Neraca Saldo. Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menempatkan pendapatan pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan dan beban pada periode dimana beban itu terjadi (Horgren, Charles T., Op.Cit.,:143).

f. Membuat ayat-ayat penutup yaitu menjurnal dan memindahbukukan ayat-ayat penutup. Jurnal Penutup ialah ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal (Horngren, Charles T., op. Cit.:199).

g. Penyusunan Laporan Keuangan (*Business Online, Accounting & Taxation Education*)

Banyak perusahaan kontraktor menengah dan kecil tidak mampu menyusun laporan keuangannya sendiri karena berbagai alasan (Artikel, Padang Ekspres (Jumat, 11 April 2008)). Meskipun dapat melakukan sendiri perusahaan membuat laporan keuangan dengan cara sederhana. Dalam hal ini termasuk pada perusahaan konstruksi PT. Duta Bangun Kreasindo, karena perusahaan ini perusahaan kecil dan baru beberapa tahun berdiri. Dalam siklus akuntansi laporan

keuangan PT. Duta Bangun Kreasindo tidak sesuai dengan susunan yang ada pada siklus. Dalam proses menyusun laporan keuangan atau disebut siklus akuntansi agak sedikit berbeda dengan biasanya.

Penulis ditempatkan di bagian *Finance Officer*, disini penulis membantu perusahaan dalam pencatatan bon-bon pembelian yang dilakukan perusahaan guna mengetahui pengeluaran yang berdasarkan proyek yang sedang dikerjakan sesuai dengan tiap *customer*. Lalu membuat laporan mutasi kas guna mengetahui berapa yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan pelaksanaan pembangunan tiap bulannya dalam satu proyek. Dan disamping itu perusahaan jadi mengetahui berapa laba yang didapat dari proyek ini. Karena biasanya hasil pembayaran yang dilakukan oleh *customer* tiap terminnya langsung untuk keperluan proyek tersebut. Penulis jadi mengetahui mengenai prosedur keuangan dalam pembuatan sebuah rumah. Juga prosedur penjualan cicilan atau pengangsuran yang dilakukan oleh konsumen dalam pembuatan sebuah rumah. Sehingga penulis tertarik untuk membahas satu proyek pada masa kontrak kerja 2009-2010.

PT. Duta Bangun Kreasindo menggunakan metode penjualan cicilan dalam kegiatan usahanya membangun sebuah rumah. Dan biasanya diawali dengan memberi uang muka (*down payment*) dan sisanya diangsur. Biasanya pengangsuran dilakukan dengan beberapa termin, dalam hal ini PT. Duta Bangun Kreasindo biasanya sistem pembayaran dilakukan dalam 5 termin. Dan dilakukan sesuai dengan prestasi yang telah dikerjakan dalam membangun rumah. Pada akhir pembangunan ada masa retensi. Retensi adalah jumlah termin (*progress billings*) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.

PT. Duta Bangun Kreasindo merupakan salah satu perusahaan jasa konstruksi di Bandung yang menyediakan jasa konsultan arsitektur, design interior dan pelaksanan pembangunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk untuk mengetahui dan membahas mengenai pelaksanaan siklus akuntansi metode penjualan cicilan jasa konstruksi pada perusahaan kontraktor PT. Duta Bangun Kreasindo. Maka dari itu penulis mengambil judul mengenai :

“ PELAKSANAAN SIKLUS AKUNTANSI PENJUALAN CICILAN JASA KONSTRUKSI PADA PT. DUTA BANGUN KREASINDO "

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

Untuk memperoleh data mengenai siklus akuntansi penjualan cicilan jasa konstruksi. Sedangkan tujuan dari penulisan laporan kerja praktek ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur penjualan cicilan jasa konstruksi pada PT. Duta Bangun Kreasindo.
2. Untuk mengetahui siklus akuntansi penjualan cicilan pada PT. Duta Bangun Kreasindo.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan penjualan cicilan jasa konstruksi pada PT. Duta Bangun Kreasindo.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

1. Bagi Penulis
    a. Dengan adanya kerja praktek ini penulis dapat membantu perusahaan dengan memasukan data dengan menggunakan komputer dari bon-bon yang ada.
    b. Juga dengan adanya kerja praktek ini penulis dapat membuat laporan mutasi kas.
2. Bagi Perusahaan

    Dengan adanya kerja praktek ini perusahaan mendapatkan bantuan tenaga dari penulis untuk melakukan hal-hal yang diperintahkan dari perusahaan. Seperti memasukan data dengan menggunakan komputer dari bon-bon yang ada dan membuat laporan mutasi kas.
3. Bagi Universitas Komputer Indonesia

    Dengan adanya penulisan laporan hasil kerja praktek ini penulis dapat mengaplikasikan beberapa mata kuliah, umumnya bagi Fakultas Ekonomi yaitu mengaplikasikan mata kuliah Komputer Aplikasi Akuntansi II (*Excel*) dan khususnya bagi Program Studi Akuntansi yaitu mengaplikasikan mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan I (*Advance*).

1.4 Metode KerjaPraktek

Dalam penyusunan laporan ini, penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan judul yang dipilih atau data harus terkumpul secara lengkap. Maka dari itu penulis pada saat melakukan Kerja Praktek menggunakan metode *semi block release*. Metode *semi block release* yaitu pelaksanaan kerja praktek yang

dilakukan tidak dalam waktu satu periode penuh. Pelaksanaan kerja praktek tersebut dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Agustus 2010 sampai dengan 30 September 2010.

Agar dapat tersusunnya laporan kerja praktek ini tentunya memerlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

   Yaitu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian. Studi lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

   a. Observasi

      Dengan menggunakan metode observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan dan kondisi kantor tempat penulis melakukan kerja praktek. Dan penulis ditempatkan di bagian *Finance Officer*, untuk sedikit membantu karyawan yang ada di bagian tersebut dalam menjalankan tugasnya. Serta penulis mencatat semua informasi dalam pengumpulan data yang dapat mendukung penulis untuk menyusun laporan kerja praktek ini.

   b. Wawancara *(interview)*

      Penulis melakukan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak-pihak yang bersangkutan dan yang terkait. Terutama penulis melakukan wawancara dengan staff *Finance Officer*, juga dengan staff *Finance Manager*, bahkan dengan CEO

pada perusahaan tersebut. Sehingga data-data yang diperoleh dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan kerja praktek ini.

c. Dokumen

Penulis mendapatkan data dari perusahaan berupa dokumen yang akan berguna bagi penulis dalam menyusun laporan kerja praktek ini. Data yang diperoleh mengenai struktur organisasi, *job description*, surat keterangan dari perusahaan, tatacara pembayaran per termin dan data-data lainnya.

2. Studi Kepustakaan *(library research)*

Yaitu dengan mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam laporan kerja praktek, mencari informasi dengan menggunakan teknologi internet, mencari reverensi lain dalam hal laporan kerja peraktek dengan mengunjungi perpustakaan dan mencari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diangkat seperti dalam buku Akuntansi Keuangan Lanjutan I, dan informasi tersebut digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dalam penyusunan laporan kerja praktek.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

1.5.1 Lokasi

Lokasi penulis dalam melakukan Kerja Praktek ini adalah di kantor PT. Duta Bangun Kreasindo yang beralamat di Istana Building Commodities Centre (IBCC) Kav. C1 No.2-3, Jl. Jend A Yani 296 Bandung 40271.

1.5.2 Waktu Kerja Praktek

Adapun waktu kerja praktek dilaksanakan dimulai dari tanggal 4 Agustus 2010 sampai dengan tanggal 30 September 2010. Kegiatan kerja peraktek dilaksanakan sesuai dengan keputusan dari perusahaan, dan waktunya pun disesuaikan dengan perusahaan.

Tabel 1.1

Jadwal Aktivitas Kerja Praktek

NO	HARI	WAKTU	KET
1	Senin	09.00-10.00	Masuk Kerja Praktek
2	Selasa	09.00-12.00	Masuk Kerja Praktek
3	Rabu	13.00-15.00	Masuk Kerja Praktek
4	Kamis	13.00-16.00	Masuk Kerja Praktek
5	Jum'at	13.00-16.00	Masuk Kerja Praktek
6	Sabtu	13.00-16.00	Masuk Kerja Praktek
7	Minggu	-	Libur

Tabel 1.2

Jadwal Aktivitas Kantor

NO	HARI	WAKTU	KET
1	Senin	08.00-17.00	Masuk Kerja
2	Selasa	08.00-17.00	Masuk Kerja
3	Selasa	09.00-14.00	Setiap hari selasa selalu melakukan kontrabond
4	Rabu	08.00-17.00	Masuk Kerja
5	Kamis	08.00-17.00	Masuk Kerja
6	Jumat	08.00-17.00	Masuk Kerja
7	Sabtu	08.00-17.00	Masuk Kerja
8	Minggu	-	Libur

Ket : Kontrabond yaitu semacam penagihan dari sub kontraktor dan *supplier* dari perusahaan.

Tabel 1.3

Jadwal Pelaksanaan Kerja Praktek

KEGIATAN	BULAN					
	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES
I. PERSIAPAN KERJA PRAKTEK	2010	2010	2010	2010	2010	2010
Permohonan Surat Kerja Praktek	■					
Pengajuan Kerja Praktek Ke Perusahaan	■					
Persetujuan Kerja Praktek	■					
II. PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK						
Registrasi ke Perusahaan		■				
Kerja Praktek		■	■			
Bimbingan dengan Staf Perusahaan			■			
III. PELAPORAN KERJA PRAKTEK						
Pengajuan Judul				■		
Bimbingan Kerja Praktek dengan Dosen				■	■	■
Laporan Kerja Praktek						■